

**Analisis Dampak Kebakaran Hutan dan Kebun terhadap Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir*****Analysis of the Impact of Forest and Garden Fires on Community Income Distribution in Ogan Komering Ilir District*****Azom Hakekat <sup>1\*</sup>, Lisdiana <sup>2</sup>, Femi Asteriniah <sup>3</sup>)**<sup>1</sup>) Magister Ilmu Administrasi Publik STISIPOL Candradimuka, Indonesia<sup>2</sup>) STISIPOL Candradimuka Indonesia<sup>3</sup>) STISIPOL Candradimuka Indonesia\*Email correspondences: [muhammadalafif1987@gmail.com](mailto:muhammadalafif1987@gmail.com)**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Dampak Kebakaran Hutan dan Kebun Terhadap Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat dampak sosial yang diakibatkan Kebakaran Hutan dan Kebun terhadap masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kabut asap yang tebal menyebabkan masyarakat berdiam diri di rumah dan tidak dapat melakukan aktivitas di luar rumah, serta terdapat kendala dalam pelaksanaan tradisi menganyam purun bersama-sama karena bahan bakunya tidak tersedia lagi sehingga mereka tidak dapat melakukan tradisi tersebut. Angka tingkat kriminalitas yang terjadi meningkat karena mata pencarian terbatas, sehingga masyarakat harus memenuhi kebutuhan hidup dengan cara apa saja termasuk dengan cara melakukan pencurian dan perbuatan yang melanggar hukum lainnya. (2). Pada dimensi dampak ekonomi, lapangan pekerjaan masyarakat berkurang. Selain itu, skala kebakaran hutan yang besar di Kabupaten OKI menghambat masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi. Kebakaran hutan juga menyebabkan berkurangnya hasil kebun dan hasil kegiatan pertanian. Asap yang diakibatkan pembakaran hutan menghalangi masyarakat untuk bekerja di sawah dan kebun mereka. Selain itu, kebakaran hutan menyebabkan tanaman menjadi layu karena tidak mendapatkan sinar matahari yang cukup sehingga hasil kebun tidak optimal.

**Kata kunci:** kebakaran hutan dan kebun, distribusi pendapatan masyarakat**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the impact of forest and garden fires on the distribution of community's income in Ogan Komering Ilir Regency. This research shows that: (1) There is a social impact caused by Forest and Garden Fires on the people in Ogan Komering Ilir Regency. The thick smoke caused people to stay at home and were not able to carry out activities outdoors. Forest and garden fires also impacted the tradition of menganyam purun because the raw materials are hard to find. The crime rate has increased because of the limited options on employment, so people needed to make ends meet in any way possible, including by committing to theft and other crime acts. (2). On the dimension of economic impact, the forest fires lowered the field of jobs. In addition, the large scale of the forest fires in OKI District hindered the community from conducting economic transactions. Forest fires also cause a reduction in garden yields and agricultural activities. The smoke caused by burning forests prevents people from working in their fields and gardens. In addition, forest fires cause plants to wilt because they did not get enough sunlight.*

**Keywords:** forest and garden fires, distribution of community income

## PENDAHULUAN

Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Kebakaran hutan dan lahan tidak hanya terjadi pada tahun 2014 dan 2015 saja, melainkan terus terjadi sepanjang tahun 2019. Jumlah titik api terbanyak di Sumatera Selatan berada di kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Bahkan pada Juli 2018 terdapat 305 hektar lahan terbakar (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. OKI Tahun 2022).

Pada tahun 2018 hingga 2020 kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten OKI mengalami penurunan namun walaupun terjadi penurunan mesti terus dilakukan antisipasi agar penurunan kebakaran hutan tidak terjadi. Untuk menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan inisiasi pengantisipasi kebakaran hutan dan lahan sehingga terbentuk desa peduli api yang berada di sekitar daerah rawan kebakaran hutan dan lahan yang melibatkan langsung masyarakat sekitar.

Kebakaran hutan dan kebun mengakibatkan terjadinya kendala pada distribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sebagai contoh, di Desa Cinta Jaya dan Desa Jaya Bakti, masyarakat tidak bisa berkebun untuk memanen hasil kebun. Masyarakat juga tidak bisa mencari ikan untuk dijual dikarenakan dampak api dan asap yang membuat masyarakat tidak bisa melakukan aktivitas berkebun dan mencari ikan. Hal ini berdampak secara langsung terhadap hasil kebun sehingga distribusi pendapatan masyarakat menjadi berkurang atau bahkan tidak ada pendapatan sama sekali selama terjadinya kebakaran hutan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik un-

tuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Dampak Kebakaran Hutan dan Kebun terhadap Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dalam ilmu sosial, analisis adalah upaya untuk memahami dan menjelaskan proses masalah dan masalah yang dikandungnya. Salah satu bentuk analisis adalah memadatkan sejumlah besar data mentah menjadi informasi yang dapat ditafsirkan. Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut tergantung pada pendapatan.

Menurut Soekartaw, pengertian distribusi adalah suatu kegiatan dimana barang dan jasa didistribusikan atau dikapalkan sehingga sampai ke tangan konsumen akhir. Distribusi adalah saluran yang digunakan produsen untuk mendapatkan produk mereka ke industri pengguna atau konsumen (Warren J. Keegan, 2003).

Dampak dalam bahasa Indonesia berarti dampak yang kuat dengan konsekuensi. Dampak sosial adalah perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat sebagai akibat dari kegiatan pembangunan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengaruh perubahan sosial ekonomi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya kegiatan ekonomi dalam bidang sosial dan ekonomi sehingga menimbulkan keuntungan dan kerugian bagi para pemangku kepentingan.

Surat Perintah Dinas Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pengawasan Khusus Penanggulangan Kebakaran K3 menyebutkan bahwa untuk menyalakan api diperlukan tiga unsur utama, yaitu bahan bakar (fuel), oksigen (O<sub>2</sub>) dan panas. Jika salah satu unsur segitiga tidak ada, api tidak akan terjadi. Kebakaran hutan dapat terjadi secara alami atau akibat ulah manusia. Kebakaran yang disebabkan oleh aktivitas manusia dapat dimulai dengan sengaja atau tidak sengaja. Sebagian besar kebakaran hutan di Indonesia disebabkan oleh kelalaian manusia atau upaya yang disengaja oleh perusahaan perkebunan dan kehutanan untuk membuka lahan secara ilegal di perusahaan lahan, hutan dan perkebunan dan hanya sebagian kecil yang menyebabkan kebakaran hutan. alam (petir) atau lahar vulkanik (Qodriyatun, 2014:9-12). Metode pembakaran ini merupakan metode termurah, termudah dan paling efektif. Namun, melalui pembakaran yang tidak terkendali, api menyebar kemana-mana dan menimbulkan kebakaran (Nugroho, 2000). Faktor cuaca juga menjadi faktor penting penyebab kebakaran hutan, seperti: Angin, suhu, curah hujan, kondisi air tanah dan kelembaban relatif. Cuaca juga mempengaruhi penyulutan kebakaran hutan. Faktor topografi yang mempengaruhi kebakaran hutan dan kebakaran hutan adalah tiga hal: Lereng, arah lereng dan medan. Masing-masing faktor tersebut sangat mempengaruhi perilaku hutan dan kebakaran hutan (Hatta, 2008).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Bigdan dan Taylor (2013:3) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji kehidupan manusia dalam kasus-kasus terbatas kasuistik sifatnya namun mendalam (*in depth*) dan total atau menyeluruh (holistik) dalam arti tidak mengenal pemilihan-pemilihan gejala secara konseptual kedalam aspek-aspek yang eksekutif yang kita kenal dengan “variabel” (Sudjana, 2008:65).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dfinisi operasional dalam penelitian ini mengacu pada teori menurut Lidiawati (2014:129), antara lain sebagai berikut:

1. Dampak Sosial
  - a. Interaksi Sosial
  - b. Kriminalitas
2. Dampak Ekonomi
  - a. Berkurangnya Lapangan Pekerjaan
  - b. Berkurangnya Hasil Kebun

Dengan defenisi opsional tersebut, peneliti menganalisis indikator-indikator itu untuk mengetahui bagaimana dampak kebakaran hutan dan kebun terhadap distribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Interaksi sosial pada masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir terganggu akibat kebakaran Hutan dan Kebun. Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir pun mendapat dampak negatif akibat kebakaran hutan. Kebakaran hutan membuat masyarakat

Desa Pedamaran III kehilangan bahan baku pembuat anyaman tikar purun bersama sehingga banyak masyarakat Desa Pedamaran yang berhenti melakukan tradisi ini.

Kabut asap kebakaran hutan berpengaruh terhadap kelancaran transportasi. Angkutan umum dan perahu tidak dapat beroperasi akibat kabut asap. Kabut asap juga mengganggu aktivitas warga sehingga banyak warga yang hanya berdiam diri di rumah selama terjadinya kabut asap sehingga menghambat interaksi sosial masyarakat.

Kebakaran hutan di Kecamatan Pedamaran dan Mesuji dicurigai dilakukan secara disengaja oleh oknum yang tidak bertanggung jawab demi memenuhi kepentingannya sendiri. Pada kasus kebakaran lahan gambut yang terjadi sebelumnya, lahan yang terbakar dijadikan lahan perkebunan sawit oleh beberapa PT.

Kebakaran Hutan dan Kebun di Kabupaten Ogan Komering Ilir juga berdampak pada berkurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar lahan yang terbakar. Asap polusi dari pembakaran hutan di Kabupaten OKI sangat tebal sehingga menghambat masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi. Hal ini mengurangi penghasilan masyarakat karena mereka tidak dapat melakukan kegiatan ekonomi. Kebakaran hutan juga menghambat pemerintah daerah dalam menjalankan pembangunan daerah.

Asap yang diakibatkan kebakaran hutan menghalangi masyarakat untuk bekerja di sawah mereka. Tanaman padi pun akan layu karena tidak mendapatkan sinar matahari yang cukup, yang kemudian dapat menyebabkan kekurangan bahan pangan. Bahan pangan yang tidak terpenuhi

dapat mengakibatkan kelaparan berkepanjangan dan pengeluaran pemerintah daerah akan membengkak untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Asap yang sangat pekat menghambat lalu lintas sehingga terjadi kemacetan panjang. Jarak pandang pengendara yang sangat terbatas (300m) juga dapat mengakibatkan kecelakaan. Tidak hanya transportasi darat, tetapi transportasi udara pun terhambat. Pesawat dari luar daerah tidak dapat mendarat di bandara Sultan Mahmud Badarudin II, Palembang karena asap yang sangat tebal menghalangi pendaratan maupun lepas landas pesawat. Bandara yang tidak dapat beroperasi mengalami kerugian finansial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dampak Kebakaran Hutan dan Kebun Terhadap Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir, mengenai dampak sosial yang terdiri dari interaksi sosial dikarenakan adanya kabut asam yang tebal kebanyakan masyarakat berdiam diri di rumah dan tidak melakukan aktivitas di luar rumah, serta adanya tradisi menganyam purun bersama-sama akibat kebakaran hutan, bahan bakunya tidak tersedia lagi sehingga mereka tidak dapat menganyam purun bersama, untuk kriminalitas yang terjadi cukup meningkat karena mata pencarian terbatas, mau tidak mau masyarakat harus memenuhi kebutuhan hidup dengan cara apa saja termasuk dengan cara melakukan pencurian dan perbuatan yang melanggar hukum lainnya.

b. Untuk dimensi *dampak ekonomi* dengan indikator berkurangnya lapangan pekerjaan, dari pembakaran hutan di Kabupaten OKI sangat tebal dan menghambat masyarakat dalam transaksi ekonomi. Kegiatan pertanian juga terganggu karena pembakaran hutan yang terjadi. Karena asap yang diakibatkan pembakaran hutan menghalangi masyarakat untuk bekerja di sawah dan kebun mereka. Tanaman pun akan layu karena tidak mendapatkan sinar matahari yang cukup, sehingga hasil kebun tidak optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Abdul Khobir, Munawir. 2007. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Adi, Meidi Nugroho. dan Sudaryatno. (2014). Pemanfaatan Citra Landsat 8 Untuk Penentuan Zonasi Kekeringan Pertanian di Sebagian Kabupaten Grobogan dengan Metode T<sub>v</sub>di (Temperature Vegetation Dryness Index), *Jurnal Bumi Indonesia* vol. 3, no. 04 671-1301-1-SM
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad, 2013. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang Hero Saharjo. 2014. dikutip dalam Popi Tuhulele, *Kebakaran Hutan di Indonesia dan Proses Penegakan Hukumnya Sebagai Komitmen Dalam Mengatasi Dampak Perubahan Iklim*”, *Jurnal Supremasi Hukum*, Vol. 3 No. 2.
- Byars, Lloyd L dan Rue, Leslie W. 2014. *Human Resource Management, 13th edition*. McGraw-Hill, Irwin.
- Bogdan and Taylor, 2013. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Diterjemahkan oleh Taufik dan Rukmini, Barhana. Jakarta: Erlangga.
- Dessler, Gary, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kesepuluh Jilid 3*, Indeks, Jakarta
- Ghozali, Imam. 2014, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gaol, CHR. Jimmy L, 2014. *A to Z Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*, PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Hatta, M. 2008. *Dampak kebakaran hutan terhadap sifat-sifat tanah di kecamatan Besitang kabupaten Langkat*. Skripsi. Departemen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Ina Lidiawati. 2014. *Dikutip dari Popi Tuhulele, Kebakaran Hutan di Indonesia dan Proses Penegakan Hukumnya Sebagai Komitmen Dalam Mengatasi Dampak Perubahan Iklim*”, *Jurnal Supremasi Hukum*, Vol. 3.
- Manullang, M. 2014. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Miles dan Huberman. 1992 *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- M. Zakaria. 20217. *Tesis Penegakan Hukum Pidana Terhadap Pelaku*

- Pembakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution AZ, Mubarak, Zulkifli. 2013. *Studi Emisi CO<sub>2</sub> Akibat Kebakaran Hutan di Provinsi Riau (Studi Kasus Di Kabupaten Siak)*. Jurnal Bumi Lestari. 13 (1).
- Noeng Muhadjir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Notohadinegoro, T. 2006. *Pembakaran dan Kebakaran Lahan*. Universits Gajah Mada.
- Qodriyatun, S. N. 2014. *Kebijakan Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan*. Prosiding Info Singkat Kesejahteraan Sosial. Peneliti Madya bidang Kebijakan Lingkungan pada Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI. Vol 6(6): Hal 9-12.
- Robbins, Stephen P. 2012. *Perilaku Organisasi (Terjemahan: Benjamin Molan)*. PT Indeks: Jakarta.
- Setiaji, Bambang. 2011. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kualitatif*, Program Pascasarjana. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Singarimbun, Masri. 2010. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional
- Suandy. Erly. 2014. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, 2014. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.32/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2016 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan.
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.12/Menhut-II/2009 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan.
- Peraturan Menteri No.11 tahun 1997 Tentang Pengawas Khusus K3 Penanggulangan Kebakaran.
- Perwitasari, D. dan B. Sukana. 2012. *Gambaran Kebakaran Hutan dengan Kejadian Penyakit ISPA dan Pneumonia Di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi tahun 2008*. Jurnal Ekologi Kesehatan. 11(2): 148-158.
- Purbowaseso, B. 2004. *Pengendalian Kebakaran Hutan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwadarminta. 2004. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarata: PN Balai Pustaka.
- Purnamasari. 2011. *Tesis Strategi Pencegahan Kebakaran Hutan Berbasis Masyarakat (Kajian Biofisik, Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat Sekitar Kawasan Suaka Margasatwa Padang Sugihan di Provinsi Sumatera Selatan)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yohannes Yahya. 2013. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu